



LAPORAN RIVIEW KURIKULUM TAHUN 2025

Disusun Oleh :

**Lembaga Penjaminan Mutu
IAIN Sultan Amai Gorontalo**



822725-821942



<https://iaingorontalo.ac.id>

LAPORAN REVIEW KURIKULUM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SULTAN AMAI GORONTALO

Institusi : IAIN Sultan Amai Gorontalo
Kegiatan : Review Kurikulum MBKM berbasis Outcome Based Education (OBE)
& Workshop Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
berbasis OBE
Tanggal : 9 -10 September 2025
Pelaksana : Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Sultan Amai Gorontalo
Narasumber : Prof. Budiyo Sapatro, M.Pd. dari UIN Salatiga

A. Latar Belakang

Kegiatan review kurikulum yang diselenggarakan oleh IAIN Sultan Amai Gorontalo bertujuan untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sudah sejalan dengan dua prinsip besar dalam pendidikan tinggi saat ini, yaitu Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dan Outcome-Based Education (OBE). Dalam era pendidikan yang semakin menuntut relevansi dengan kebutuhan dunia kerja, MBKM menjadi sebuah kebijakan yang memberi keleluasaan bagi mahasiswa untuk memilih jalur pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan profesional mereka. Begitu pula dengan OBE, yang mengutamakan capaian pembelajaran yang terukur, dimana fokus utama tidak hanya pada apa yang diajarkan, tetapi pada apa yang dapat dikuasai oleh mahasiswa pada akhir program studi. Oleh karena itu, kegiatan review ini menjadi langkah strategis untuk menilai apakah kurikulum yang ada sudah dapat memenuhi tuntutan zaman dan siap menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, serta siap berkontribusi di dunia kerja.

Proses evaluasi kurikulum dalam kegiatan ini melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk dosen, program studi, serta stakeholder eksternal seperti dunia industri dan alumni. Peserta kegiatan ini diberikan kesempatan untuk menilai sejauh mana kurikulum yang ada sudah mencerminkan prinsip-prinsip MBKM dan OBE. Dalam hal ini, kurikulum tidak hanya dievaluasi dari segi materi yang diajarkan, tetapi juga dari segi keterkaitan antara capaian pembelajaran lulusan (CPL) dengan mata kuliah yang ditawarkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah memiliki kontribusi langsung terhadap pembentukan kompetensi yang diinginkan, serta menjamin bahwa

pembelajaran yang dilakukan dapat membawa mahasiswa pada pencapaian yang terukur sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh institusi.

Lebih lanjut, dalam kegiatan ini juga diselenggarakan workshop penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis OBE. Workshop ini bertujuan untuk membantu dosen dalam menyusun atau memperbaharui RPS yang tidak hanya menggambarkan pengajaran yang berlangsung, tetapi juga menghubungkan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL). Dalam OBE, penting untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah memiliki tujuan yang jelas dan dapat diukur, serta memiliki metode pembelajaran dan asesmen yang dapat mengevaluasi sejauh mana mahasiswa menguasai kompetensi yang ditargetkan. Oleh karena itu, RPS yang disusun dengan pendekatan OBE harus mampu menggambarkan tujuan pembelajaran yang jelas, serta menggunakan metode yang dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai kompetensi tersebut.

Salah satu temuan utama dalam kegiatan review ini adalah bahwa meskipun kurikulum di IAIN Sultan Amai Gorontalo sudah mengarah pada prinsip MBKM dan OBE, masih ada beberapa mata kuliah yang belum sepenuhnya mengintegrasikan kedua prinsip tersebut. Sebagian besar program studi masih mengandalkan metode pengajaran konvensional yang lebih berfokus pada ceramah dan pengajaran teori tanpa banyak melibatkan pengalaman praktis. Padahal, MBKM menuntut adanya pengalaman langsung yang relevan dengan dunia kerja, seperti magang, proyek berbasis industri, atau kegiatan yang mengembangkan soft skills mahasiswa. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih dalam memperkuat integrasi MBKM dalam setiap mata kuliah, misalnya dengan menambahkan komponen proyek nyata atau kolaborasi dengan industri dalam kurikulum.

Selain itu, workshop penyusunan RPS berbasis OBE yang diadakan selama kegiatan ini menunjukkan bahwa banyak dosen yang masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut mengenai bagaimana menyusun RPS yang berbasis capaian pembelajaran. RPS yang baik harus mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, metodologi yang sesuai, serta asesmen yang dapat mengukur sejauh mana mahasiswa menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi oleh sebagian besar dosen adalah bagaimana merancang RPS yang menghubungkan teori dan praktik secara optimal. Hal ini tentu memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran aktif dapat

diintegrasikan dalam setiap mata kuliah, serta bagaimana asesmen yang berbasis pada hasil pembelajaran dapat diterapkan dengan baik.

Kegiatan review ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan dunia industri dalam pengembangan kurikulum. Dosen dan program studi diharapkan untuk lebih sering berkolaborasi dengan pihak industri untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan selalu relevan dengan perkembangan dunia kerja. Sebagai contoh, di beberapa program studi, terdapat peluang untuk meningkatkan keterlibatan industri dalam bentuk magang, pengajaran bersama, atau proyek kolaboratif antara mahasiswa dan industri. Keterlibatan industri tidak hanya memperkaya kurikulum, tetapi juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih intensif antara institusi pendidikan dan industri harus menjadi prioritas dalam pengembangan kurikulum yang berbasis MBKM dan OBE.

Dalam rangka memastikan keberhasilan implementasi kurikulum MBKM berbasis OBE, institusi harus melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Penerapan OBE dalam kurikulum tidak bisa hanya dilakukan sekali dan kemudian ditinggalkan, melainkan perlu dievaluasi setiap tahun untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan dunia industri. Selain itu, evaluasi terhadap implementasi RPS berbasis OBE juga harus dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa dosen dan mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan pembelajaran dan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan. Dengan monitoring yang tepat, institusi dapat melihat apakah capaian pembelajaran mahasiswa sudah sesuai dengan harapan, dan jika belum, dapat segera dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan.

Dengan mempertimbangkan berbagai rekomendasi yang telah disampaikan, diharapkan IAIN Sultan Amai Gorontalo dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan tinggi melalui kurikulum yang berbasis pada MBKM dan OBE. Implementasi yang tepat dari kurikulum ini akan membantu mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang kuat, tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, dengan adanya kolaborasi yang lebih erat antara program studi, industri, dan alumni, diharapkan kurikulum yang diterapkan dapat terus berkembang sesuai dengan dinamika dunia pendidikan dan pekerjaan, serta memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan memiliki daya saing yang tinggi di tingkat nasional dan global.

B. Metode Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dua komponen utama:

1. Review Kurikulum MBKM berbasis OBE

Peserta melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang sudah ada dengan memetakan capaian pembelajaran lulusan (CPL), mata kuliah yang ada, serta menilai apakah kurikulum tersebut mendukung prinsip MBKM dan OBE.

2. Workshop Penyusunan RPS Berbasis OBE

Dalam workshop ini, para dosen dan tenaga pengajar dilatih untuk menyusun atau memperbarui RPS yang berbasis OBE, dengan memastikan setiap mata kuliah memiliki capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL).

C. Temuan dan Analisis

1. Keterkaitan Kurikulum dengan MBKM & OBE

Dalam kegiatan review ini, temuan pertama yang mencolok adalah bahwa kurikulum yang diterapkan di IAIN Sultan Amai Gorontalo sudah mulai mengarah ke arah prinsip-prinsip Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dan Outcome Based Education (OBE), namun masih terdapat sejumlah tantangan dalam mengintegrasikan keduanya secara penuh. Meskipun ada beberapa mata kuliah yang telah mengadopsi prinsip MBKM, terutama yang berkaitan dengan kegiatan seperti magang, proyek lapangan, dan pengembangan soft skills, namun pengintegrasian MBKM ke dalam seluruh mata kuliah di program studi masih perlu diperkuat. Untuk mencapai ini, kurikulum perlu diberdayakan dengan elemen-elemen yang lebih fleksibel, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi dengan industri, serta pertukaran pelajar atau kegiatan yang relevan dengan dunia kerja yang memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa. Hal ini penting, karena MBKM tidak hanya memberikan mahasiswa kebebasan untuk memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, tetapi juga menjamin bahwa pembelajaran tersebut dapat memberikan dampak nyata pada pengembangan kompetensi dan kesiapan mereka di pasar kerja. Oleh karena itu, penting bagi kurikulum untuk secara lebih jelas dan terstruktur mencerminkan integrasi antara kegiatan akademik dan pengalaman dunia nyata yang relevan.

Di sisi lain, penerapan OBE dalam kurikulum sudah mulai menunjukkan kemajuan, namun masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki. OBE memfokuskan pada pencapaian hasil belajar (learning outcomes) yang harus dicapai oleh mahasiswa

dalam setiap mata kuliah, bukan hanya pada materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pemetaan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) harus dilakukan dengan cermat dan tepat, untuk memastikan bahwa setiap mata kuliah dapat berkontribusi langsung pada pencapaian kompetensi yang diinginkan. Beberapa program studi sudah mulai melakukan pemetaan ini, namun masih ada mata kuliah yang belum sepenuhnya mengadopsi OBE dengan cara yang sistematis dan komprehensif. Maka dari itu, perlu ada peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya penghubungan antara kurikulum, pembelajaran berbasis hasil, dan kebutuhan industri, sehingga lulusan yang dihasilkan tidak hanya kompeten dalam pengetahuan, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia kerja dengan keterampilan yang relevan.

2. Penyusunan RPS yang Berbasis OBE

Temuan selanjutnya yang ditemukan dalam kegiatan review ini adalah kebutuhan mendalam bagi para dosen dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berbasis Outcome Based Education (OBE). RPS yang disusun dalam kerangka OBE harus lebih dari sekadar daftar topik dan jadwal kuliah, tetapi harus merinci dengan jelas capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang ingin dicapai, metode pembelajaran yang digunakan, serta teknik asesmen yang dapat mengukur sejauh mana mahasiswa menguasai kompetensi tersebut. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dosen dalam menyusun RPS berbasis OBE adalah bagaimana merancang metode pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Sebagian besar dosen masih lebih familiar dengan pendekatan pembelajaran tradisional, yang berfokus pada ceramah dan penyerapan materi secara pasif oleh mahasiswa. Padahal, dalam OBE, pembelajaran harus lebih aktif dan berbasis pada proyek, studi kasus, atau pembelajaran kolaboratif yang mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata.

Workshop yang diselenggarakan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman dasar tentang OBE di kalangan dosen, masih banyak dosen yang membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam menyusun RPS yang terstruktur dengan baik. Beberapa dosen merasa kesulitan dalam merancang asesmen yang tepat untuk mengukur capaian kompetensi mahasiswa, serta bagaimana cara menghubungkan teori dan praktik dalam setiap mata kuliah. Oleh karena itu, penting

untuk terus memberikan pelatihan yang lebih mendalam mengenai penyusunan RPS berbasis OBE, dengan fokus pada cara menyusun indikator capaian pembelajaran yang jelas dan terukur, serta bagaimana menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Dalam hal ini, workshop dan pelatihan lanjutan untuk dosen harus menjadi bagian integral dari upaya untuk memperkuat penerapan OBE di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

3. Metodologi Pengajaran

Metodologi pengajaran merupakan elemen kunci dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kerangka OBE. Berdasarkan temuan selama kegiatan review, terungkap bahwa metode pengajaran di IAIN Sultan Amai Gorontalo masih didominasi oleh ceramah dan pengajaran berbasis teori. Meskipun ceramah merupakan salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan pengetahuan dasar, namun dalam paradigma OBE, metode ini kurang efektif untuk mengembangkan kompetensi yang lebih tinggi, seperti keterampilan praktis, pemecahan masalah, dan kemampuan kolaborasi. Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk mulai mengadopsi metode pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis pengalaman, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL), yang dapat mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengajaran juga masih terbatas. Dalam dunia pendidikan tinggi saat ini, teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Penggunaan platform digital, simulasi, dan perangkat lunak untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan metode pengajaran berbasis teknologi harus menjadi bagian penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Dosen harus diberikan pelatihan yang memadai dalam menggunakan teknologi pembelajaran yang mendukung metode pengajaran aktif, serta dapat mengintegrasikan teknologi ini ke dalam setiap mata kuliah.

4. Keterlibatan Dunia Kerja dan Industri

Salah satu temuan penting lainnya adalah pentingnya keterlibatan dunia kerja dan industri dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Meskipun ada beberapa program studi yang telah menjalin kerja sama dengan dunia industri, keterlibatan industri dalam proses pembelajaran dan penyusunan kurikulum masih terbatas pada beberapa mata kuliah tertentu. Untuk memastikan kurikulum yang diterapkan tetap relevan dengan kebutuhan pasar kerja, penting bagi program studi untuk menjalin lebih banyak kemitraan dengan industri dan lembaga eksternal. Keterlibatan industri dalam kurikulum tidak hanya meningkatkan relevansi kurikulum itu sendiri, tetapi juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan industri adalah dengan memperluas kegiatan magang dan praktik lapangan sebagai bagian integral dari kurikulum. Kegiatan magang memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas dalam situasi dunia nyata, serta memperkenalkan mereka pada tantangan dan peluang yang ada di dunia kerja. Selain itu, kolaborasi dengan industri juga dapat mencakup penyusunan materi pembelajaran berbasis proyek, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Dengan melibatkan pihak industri dalam setiap tahap kurikulum, mulai dari penyusunan hingga pelaksanaan pembelajaran, diharapkan mahasiswa akan memperoleh kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan lebih siap untuk bersaing di pasar global.

5. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di IAIN Sultan Amai Gorontalo masih terbilang terbatas, meskipun sudah ada beberapa upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Berdasarkan temuan yang ada, teknologi seharusnya dapat digunakan lebih luas untuk mendukung metode pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis pada pengalaman, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, simulasi, dan perangkat lunak yang relevan dengan bidang studi masing-masing. Penggunaan teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, serta memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber daya pendidikan yang lebih banyak dan lebih variatif.

Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk menyediakan pelatihan kepada dosen mengenai penggunaan teknologi pendidikan dan perangkat lunak pembelajaran

yang relevan. Selain itu, perlu juga ada investasi dalam infrastruktur teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis digital, seperti platform pembelajaran daring yang interaktif, alat pembelajaran berbasis AR/VR (Augmented Reality/Virtual Reality), dan aplikasi pembelajaran berbasis mobile. Dengan begitu, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.

6. Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan

Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum berbasis OBE dan MBKM harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Berdasarkan temuan dalam kegiatan review ini, banyak program studi yang sudah mulai melakukan evaluasi terhadap kurikulum mereka, namun proses ini perlu dilakukan secara lebih terstruktur dan sistematis. Evaluasi yang dilakukan sebaiknya mencakup pengukuran terhadap capaian pembelajaran mahasiswa, efektivitas metode pengajaran, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.

Untuk itu, perlu ada sistem evaluasi yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari dosen, mahasiswa, alumni, hingga pengguna lulusan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, dan pelacakan karier alumni, yang dapat memberikan gambaran mengenai seberapa siap lulusan menghadapi dunia kerja. Berdasarkan hasil evaluasi ini, kurikulum dan metode pembelajaran yang ada dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan terbaru di dunia pendidikan dan industri.

7. Penyempurnaan Kurikulum dan RPS untuk Kualitas Pendidikan yang Lebih Baik

Penyempurnaan kurikulum dan RPS berbasis OBE di IAIN Sultan Amai Gorontalo merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Namun, untuk memastikan keberhasilan penuh, penyusunan kurikulum dan RPS harus dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk dosen, mahasiswa, alumni, dan pihak industri. Selain itu, penting bagi institusi untuk terus memberikan pelatihan kepada dosen dan memastikan bahwa semua aspek dalam kurikulum, mulai dari materi ajar hingga asesmen, benar-benar berbasis pada capaian pembelajaran yang terukur.

D. Rekomendasi

Berdasarkan temuan di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat memperkuat implementasi kurikulum MBKM berbasis OBE:

1. Revisi dan Penguatan Kurikulum

Mengintegrasikan MBKM secara menyeluruh dalam kurikulum setiap program studi dengan memasukkan kegiatan magang, proyek lapangan, dan pertukaran pelajar sebagai komponen wajib. Revisi dokumen kurikulum dengan pemetaan yang lebih jelas antara CPL dan CPMK. Pastikan bahwa setiap mata kuliah memiliki CPMK yang terhubung langsung dengan CPL.

2. Pelatihan dan Pengembangan Dosen

Meningkatkan kapasitas dosen dalam menyusun RPS berbasis OBE melalui pelatihan lanjutan. Pelatihan ini dapat mencakup cara menyusun RPS yang menghubungkan capaian pembelajaran dengan metode pembelajaran dan asesmen yang terukur. Membekali dosen dengan keterampilan dalam menggunakan teknologi pembelajaran dan metode pembelajaran aktif seperti PBL, diskusi kelompok, dan studi kasus.

3. Penyempurnaan Metode Pengajaran

Dosen perlu lebih banyak melibatkan mahasiswa dalam kegiatan praktikum, studi kasus, dan proyek berbasis industri. Pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek harus menjadi bagian integral dari setiap mata kuliah.

4. Monitoring dan Evaluasi

Lakukan evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum dan RPS untuk memastikan bahwa semua program studi menerapkan OBE dan MBKM sesuai standar yang ditetapkan. Mengadakan forum diskusi dan sharing best practices antar program studi untuk saling belajar dan memperbaiki implementasi kurikulum dan RPS.

F. Kesimpulan

Kegiatan review kurikulum dan workshop penyusunan RPS berbasis OBE yang diselenggarakan oleh IAIN Sultan Amai Gorontalo memberikan kontribusi penting dalam

meningkatkan kualitas kurikulum dan kesiapan dosen dalam menerapkan OBE. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu dilakukan tindak lanjut yang berkelanjutan, seperti pelatihan dosen lanjutan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum dan RPS. Dengan rekomendasi yang telah disampaikan, diharapkan IAIN Sultan Amai Gorontalo dapat terus mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan dunia kerja, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang terukur melalui pendekatan OBE dan MBKM.

Lampiran

